

SURVEI KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN (PJOK) DI TINGKAT SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN LAKARSANTRI SURABAYA

Chandra Wahyu Harijaya

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, chandrawahyuharijaya@gmail.com

Advendi Kristiyandaru

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Sumber daya manusia di era globalisasi seperti sekarang ini menjadi sesuatu yang sangat penting bagi suatu bangsa. Bangsa-bangsa di dunia ini harus memiliki sumber daya manusia yang memadai jika tidak ingin tergilas oleh bangsa lain yang memiliki sumber daya manusia yang lebih tinggi. Bangsa Indonesia juga harus berusaha meningkatkan sumber daya manusia jika ingin dapat bertahan menghadapi persaingan global. Satu-satunya jalan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas. Salah satu komponen penting yang menentukan kualitas pendidikan adalah kurikulum. Sampai pada tahun ajaran 2014/2015 ini Sekolah Dasar-Sekolah Dasar Negeri di Kota Surabaya masih melaksanakan Kurikulum 2013 untuk kelas I, II, IV, dan V. Sehubungan dengan permasalahan pro dan kontra di atas mengenai Kurikulum 2013 dan Kota Surabaya masih menerapkan Kurikulum 2013 tersebut sebagai calon pendidik, peneliti ingin mengetahui bagaimana keterlaksanaan Kurikulum 2013, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang termasuk dalam kategori kualitatif. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan sampel dari satu populasi serta menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Subyek penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya. Analisis data didasarkan pada perhitungan persentase dari hasil pengisian instrumen kuesioner oleh responden. Terdapat 3 responden dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dan siswa kelas I, II, IV, dan V. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di tingkat sekolah dasar negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya ini sudah berjalan dengan baik dengan persentase 83,40%.

Kata kunci : keterlaksanaan Kurikulum 2013, PJOK

Abstract

Human resources in the era of globalization has become something that is very important for a nation. The nations of the world must have adequate human resources if you do not want to be crushed by other nations who have the human resources higher. Indonesian nation must also try to improve the human resources if it is to be able to withstand global competition. The only way to improve human resources is to improve the quality of education. Quality education will produce quality human beings. One of the important components that determine the quality of education is the curriculum. Until this school year 2014/2015 elementary school-State Elementary School in Surabaya still implement Curriculum 2013 for class I, II, IV, and V. With regard to the problems over the pros and cons of the curriculum in 2013 and the city of Surabaya is still implementing Curriculum 2013 such as prospective educators, researchers want to know how the enforceability of Curriculum 2013, particularly at the level of state elementary school throughout the District Lakarsantri subjects Surabaya for Physical Education, Sports, and Health (PJOK). This study is survey study of qualitative study. Therefore, this study takes samples of population by giving questioner for data collection. The subject of study is almost all of the state elementary schools in Lakarsantri sub district, Surabaya. The analysis data is based on the percentage of the result of respondent's response in questioner for data collection. This study takes three respondent such head master, health, physical, and sports education teacher, and student in I, II, IV, and V grades.

The result of study reveal the enforceability of curriculum of 2013 especially in health, physical, and sports education (PJOK) of almost all the state elementary schools in Lakarsantri sub district, Surabaya have been running well on the percentage of 83,40%.

Key words: curriculum 2013 implementation, physical education

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia di era globalisasi seperti sekarang ini menjadi sesuatu yang sangat penting bagi suatu bangsa. Bangsa-bangsa di dunia ini harus memiliki sumber daya manusia yang memadai jika tidak ingin tergilas oleh bangsa lain yang memiliki sumber daya manusia yang lebih tinggi. Dengan sumber daya manusia yang memadai suatu bangsa akan mampu bersaing dan bertahan menghadapi persaingan di segala bidang di era globalisasi ini.

Bangsa Indonesia juga harus berusaha meningkatkan sumber daya manusia jika ingin dapat bertahan menghadapi persaingan global. Semakin tinggi kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki bangsa Indonesia semakin baik kesempatan dan kesejahteraan yang didapatkan bangsa Indonesia. Satu-satunya jalan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Seperti yang tertuang pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas. Untuk itu pemerintah dengan segala daya dan upaya berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu komponen penting yang menentukan kualitas pendidikan adalah kurikulum. Di dalam kurikulum terdapat tujuan dari apa yang akan diberikan, dalam kegiatan pembelajaran, dan bagaimana cara memberikannya dan mengevaluasinya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Setiap kurun waktu tertentu kurikulum selalu dievaluasi untuk kemudian disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan kemajuan teknologi. Pengevaluasian ini terjadi karena ketidakpuasan dengan hasil pendidikan di sekolah dan ingin selalu memperbaiki.

Berdasarkan intruksi pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2014 telah menetapkan pelaksanaan Kurikulum 2013 di seluruh sekolah di Indonesia sejak tahun ajaran 2013/2014 seluruh sekolah di Indonesia diwajibkan melaksanakan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 menggantikan Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP), pernyataan ini berdasarkan menurut situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dimana tertulis bahwa:

“Kurikulum 2013 mulai diterapkan Kemdikbud pada tahun ajaran 2013/2014 secara bertahap dan terbatas. Pada periode pertama tersebut, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pola Kurikulum 2013 dilakukan di 6.326 sekolah pada siswa kelas 1 dan 4 SD, VII SMP, serta IX SMA/SMK. Sementara itu untuk periode kedua, pada tahun ajaran 2014/2015, Kurikulum 2013 diterapkan bagi siswa kelas 1, 2, 4, dan 5 SD, VII dan VIII SMP, serta X dan XI SMA/SMK” (www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/berita/2021).

Sebelum Kurikulum 2013 dilaksanakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan sosialisasi kepada sekolah-sekolah dan juga memberi pelatihan-pelatihan kepada guru-guru, supaya guru-guru dapat melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai yang diharapkan tetapi pelaksanaan Kurikulum 2013 ternyata menimbulkan pro dan kontra, berita ini menurut situs kompas.com dimana tertulis bahwa:

“Dalam beberapa bulan terakhir, harian *Kompas* memuat tulisan dari mereka yang pro ataupun kontra terhadap rencana implementasi Kurikulum 2013. Saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi atas berbagai pandangan tersebut” (<http://edukasi.kompas.com/read/2013/03/08/08205286/Kurikulum.2013>).

Melihat kenyataan di atas tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang baru periode 2014-2019 melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013, lalu mengambil keputusan dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014, Pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa “satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester tetap menggunakan Kurikulum 2013”, sedangkan sekolah yang baru melaksanakan Kurikulum 2013 kurang dari 3 semester diwajibkan kembali ke KTSP. Kota Surabaya yang sejak awal mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013, dan pada umumnya sekolah-sekolah negeri sudah melaksanakan Kurikulum 2013, maka Dinas Pendidikan Kota Surabaya mewajibkan semua Sekolah Dasar Negeri di Kota Surabaya tetap melaksanakan Kurikulum 2013. Sedangkan untuk Sekolah Dasar swasta diberikan kebebasan untuk kembali ke KTSP atau terus melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.

Sampai pada tahun ajaran 2014/2015 ini Sekolah Dasar-Sekolah Dasar Negeri di Kota Surabaya masih melaksanakan Kurikulum 2013 untuk kelas I, II, IV, dan V. Untuk kelancaran pelaksanaan Kurikulum 2013

tersebut Dinas Pendidikan Kota Surabaya sudah melatih guru-guru Sekolah Dasar Negeri Kota Surabaya melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Kota Surabaya sendiri, terutama guru kelas I, II, IV, dan V.

Dalam menerapkan Kurikulum 2013 diharapkan setiap sekolah bisa mengimplementasikan dengan baik agar guru tidak bingung terutama staf kurikulum diharapkan betul-betul memahami Kurikulum 2013. Sehubungan dengan permasalahan pro dan kontra di atas mengenai Kurikulum 2013 dan Kota Surabaya masih menerapkan Kurikulum 2013 tersebut sebagai calon pendidik, peneliti ingin mengetahui bagaimana keterlaksanaan Kurikulum 2013, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Struktur Kurikulum SD/MI

Sebelum melaksanakan kurikulum tentu saja pendidik (guru) harus dapat memahami kurikulum tersebut, terutama struktur kurikulum karena dari struktur kurikulum pendidik mengetahui apa yang harus diberikan dalam pembelajaran. Dari struktur kurikulum juga pendidik mengetahui perkiraan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Menurut Poerwati dan Amri (2013: 79), “struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai kelas VI. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran (pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya), muatan lokal dan pengembangan diri.”

Struktur kurikulum merupakan pengkonsepian isi kurikulum yaitu berupa mata pelajaran-mata pelajaran dan beban belajar peserta didik per minggu. Beban belajar tersebut berupa waktu pembelajaran yang harus diikuti peserta didik per minggu dalam semester atau tahun. Satuan beban belajar tersebut dinyatakan dalam satuan jam pelajaran. Untuk SD/MI ditetapkan 1 jam pelajaran sama dengan 35 menit. Adapun struktur kurikulum SD/MI adalah sebagai berikut

Tabel 1 Struktur Kurikulum SD/MI 2014

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU					
	I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A						
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3. Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4. Matematika	5	6	6	6	6	6
5. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B						
1. Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu	30	32	34	36	36	36



= Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan sistem tematik terpadu. Kompetensi-kompetensi dasar dalam tiap-tiap pelajaran dikait-kaitkan dalam suatu tema pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran yang terlihat adalah tema, bukan pelajaran IPA, IPS atau lainnya. Namun demikian penilaiannya masih menggunakan mata pelajaran.

Mata pelajaran-mata pelajaran yang dipadukan dalam pembelajaran tematik adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pelajaran Agama tidak dipadukan dengan pelajaran lain dalam pembelajaran tematik melainkan berdiri sendiri yang dilaksanakan oleh guru agama. Demikian juga pelajaran PJOK, walaupun termasuk mata pelajaran yang dipadukan dengan pelajaran lain dalam satu tema, tetapi pelaksanaannya tetap dilakukan oleh guru olahraga, bukan oleh guru kelas.

Pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 dilakukan dengan pendekatan saintifik (ilmiah) dan siswa aktif. Pembelajaran saintifik dan siswa aktif meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasikannya, dan mengkomunikasikan. Alokasi waktu atau beban belajar dalam Kurikulum 2013 lebih banyak daripada kurikulum sebelumnya agar guru lebih leluasa dalam melaksanakan pembelajaran saintifik dan siswa aktif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

A. Dasar-Dasar Kurikulum 2013

Kurikulum berisi tentang bagaimana memberikan berbagai macam pengalaman kehidupan kepada peserta didik (siswa) yang akan berguna untuk para peserta didik saat mereka sudah tamat sekolah dan terjun di masyarakat. Di dalam kurikulum terdapat tujuan (kompetensi) yang akan dicapai, bidang-bidang pelajaran, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran tersebut kepada peserta didik. Melalui pengalaman dalam proses pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat mencapai

tujuan atau kompetensi yang diharapkan di dalam kurikulum. Pengalaman dalam proses pembelajaran yang dimaksud adalah pengalaman dalam bekerja kelompok, interaksi sosial dengan sesama siswa dalam kelompok juga dengan sesama siswa di luar kelompok di dalam lingkungan sekolah.

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Di dalam melaksanakan pembelajaran guru tidak boleh keluar atau menyimpang dari yang sudah digariskan di dalam kurikulum. Kompetensi apa yang akan diajarkan, bagaimana cara mencapai kompetensi tersebut melalui pembelajaran, dan berapa lama waktu yang diperlukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut sudah ditentukan di dalam kurikulum. Ibarat orang berkendara di jalan raya, guru tidak boleh melanggar atau menyimpang dari rambu-rambu di jalan raya itu.

Guru juga berfungsi sebagai pengembang kurikulum karena kurikulum hanya memuat hal-hal pokok saja. Di dalam melaksanakan pembelajaran guru harus membuat rencana pembelajaran (RPP), yang mana di dalam RPP itu guru menentukan indikator-indikator dan tujuan-tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode serta pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Pengembangan kurikulum berdasarkan asas filosofis, psikologis, sosiologis, dan organisatoris. Di dalam mengembangkan kurikulum harus berpedoman pada filsafat pendidikan karena filsafat pendidikan menentukan arah tujuan pendidikan yang akan dicapai. Pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan kejiwaan peserta didik, sosial budaya masyarakat lingkungan peserta didik harus menjadi bahan pertimbangan juga. Begitu pula tipe kurikulum yang dikembangkan juga harus diperhatikan, misalnya Kurikulum 2013 bertipe *integrated* kurikulum.

Pengembangan kurikulum juga harus menggunakan prinsip-prinsip yaitu relevansi, efektifitas, efisiensi, kontinuitas, fleksibilitas, dan integritas. Pengembangan kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan. Pengembangan kurikulum harus efektif (tepat sasaran). Pengembangan kurikulum juga harus efisien, dengan dana, waktu, tenaga dan sarana sekecil mungkin mendapatkan hasil yang maksimal. Pengembangan kurikulum harus berkesinambungan, juga harus fleksibel, serta berintegritas.

Tingkatan pengembangan kurikulum adalah tingkat institusional, tingkat bidang studi/mata pelajaran, dan tingkat operasional/kelas. Yang dimaksud tingkat institusional adalah tingkat institusi misalnya sekolah. Kurikulum tingkat bidang studi/pelajaran adalah tingkat pelajaran-pelajaran tertentu yang berisi kompetensi-kompetensi, pokok-pokok bahasan, topik-topik, dan

materi yang sesuai dengan pelajaran tersebut. Sedangkan tingkat operasional adalah rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas (Poerwati dan Amri, 2013). Dari uraian di atas menyatakan bahwa Kurikulum 2013 telah memenuhi kriteria dasar-dasar pengembangan kurikulum.

Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menyeimbangkan 3 aspek kompetensi yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut memperoleh porsi yang relatif seimbang. Hal ini terlihat dari kompetensi inti Kurikulum 2013 yaitu KI.1 sikap spiritual, KI.2 sikap sosial, KI.3 pengetahuan, dan KI.4 keterampilan. Keempat komponen inti di atas dimasukkan ke dalam setiap tema pembelajaran sehingga siswa bukan hanya memperoleh pengetahuan saja tetapi juga sikap dan keterampilan. Penanaman kompetensi yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, di dalam Kurikulum 2013 dicapai melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan menganalisisnya, serta mengkomunikasikannya.

Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 diharapkan para peserta didik (siswa) mempunyai kemampuan berfikir kritis, dan sikap ilmiah. Disamping itu siswa juga diharapkan memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengumpulkan dan menganalisa informasi, serta mengkomunikasikannya, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.

Adapun sumber informasi (sumber belajar) dapat diperoleh peserta didik di dalam sekolah atau langsung dari masyarakat, sehingga memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik yang kelak bila sudah tamat belajar sangat berguna dalam hidup bermasyarakat (Permendikbud No. 67 tahun 2013).

Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan menyempurnakan kurikulum sebelumnya (KTSP), dan memberikan pedoman kepada para pendidik (guru) di dalam membimbing siswanya untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan dengan harapan hasilnya lebih baik dari pada tahun-tahun sebelumnya (sebelum menggunakan Kurikulum 2013). Kurikulum yang lalu (KTSP) sudah berbasis kompetensi, tetapi aspek pengetahuan terlalu menonjol dibandingkan aspek afektif dan psikomotor, sedangkan Kurikulum 2013 ketiga aspek relatif seimbang, sehingga evaluasi belajar (penilaian) mencakup ketiga aspek walaupun terkesan lebih rumit tetapi harus dilaksanakan. Di dalam pembelajaran, KTSP dilaksanakan tiap-tiap bidang studi berdiri sendiri-sendiri

sedangkan Kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan terpadu dalam bentuk tema (pembelajaran tematik) sehingga fokusnya kepada tema bukan kepada bidang studi (pelajaran) walaupun penilaiannya masih berdasarkan bidang studi. Di dalam KTSP aspek kognitif lebih menonjol sehingga pembelajarannya lebih banyak menggunakan pembelajaran langsung yaitu dengan ceramah, sedangkan dalam Kurikulum 2013 lebih memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik sehingga pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik (ilmiah) yang menuntut peserta didik aktif (Poerwati dan Amri, 2013).

Dengan adanya perubahan-perubahan ini diharapkan output pendidikan (lulusan) mempunyai kualitas yang lebih baik dari sebelumnya.

Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

PJOK sering diartikan dalam masyarakat adalah olahraga namun perlu dipahami lagi beberapa arti dari pengertian pendidikan jasmani. Menurut Seaton (dalam Mardiana, dkk, 2008: 5) “pendidikan jasmani adalah bentuk pendidikan yang memberikan perhatian pada pengajaran pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak manusia.”

Dan sedangkan menurut Kristiyandaru (2010: 33) “pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.”

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka PJOK merupakan suatu pendidikan yang mengajarkan berbagai aspek serta ilmu kesehatan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik secara fisik maupun psikis. PJOK juga menjadikan peserta didik sehat dan bugar, dengan harapan dengan tubuh yang sehat itu peserta didik dapat mengikuti seluruh pembelajaran di sekolah dengan baik sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Di dalam PJOK juga diberikan pengetahuan untuk dipraktekkan bagaimana hidup sehat itu. Melalui pembelajaran PJOK peserta didik diberikan pengetahuan tentang kesehatan tubuh baik jasmani maupun rohani untuk diterapkan dalam kehidupannya sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sehat jasmani dan rohani. Dengan tubuh yang sehat jasmani dan rohani seseorang akan mampu menjadi bagian masyarakat Indonesia yang berperan serta memajukan bangsa Indonesia, bukan malah menjadi beban.

Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

PJOK bertujuan membentuk manusia yang sehat dan mengembangkan potensi diri peserta didik, serta membentuk sikap moral yang baik yaitu sikap jujur dan sportif. Melalui PJOK diharapkan peserta didik dapat mengelola dirinya menjadi manusia yang sehat dan memelihara kebugaran jasmaninya melalui aktifitas-aktifitas dalam PJOK. PJOK diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik. PJOK juga meningkatkan kemampuan dan gerak dasar peserta didik. Melalui PJOK landasan karakter moral yang kuat diletakkan. Sikap sportif, jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab juga dikembangkan dalam PJOK. Begitu juga keterampilan menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain dan lingkungan dikembangkan, serta untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna dan sikap sportif (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006).

Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

Mengacu pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, ruang lingkup mata pelajaran PJOK untuk meliputi tujuh aspek sebagai berikut:

- a. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, bela diri, dan aktivitas lainnya.
- b. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- c. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, senam lantai, dan aktivitas lainnya.
- d. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, senam aerobik, dan aktivitas lainnya.
- e. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
- f. Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
- g. Kesehatan meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit, masuk ke dalam semua aspek.

Dari penjelasan di atas, ruang lingkup mata pelajaran PJOK meliputi aktifitas gerak olah tubuh, ilmu kesehatan dan rekreasi.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei, termasuk dalam kategori kualitatif. Dengan demikian “penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok” (Maksum, 2012: 70).

Dan desain penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mensurvei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK Di Tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya. “Penelitian survei mendasarkan diri pada logika deduktif, yaitu dimulai dengan menggunakan sebuah teori dasar dan diakhiri dengan analisis data hasil pengukuran” (Maksum, 2012: 70).

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya. Dalam penelitian survei ini menggunakan ruang lingkup sensus, yaitu survei yang meliputi seluruh populasi yang diinginkan Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya yang semula ada 17 sekolah tetapi pada tahun 2009 sudah mengalami *merger* secara bertahap hingga tahun 2013, sehingga menjadi 13 sekolah yakni diantaranya pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Daftar Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya yang sudah mengalami Merger (Penggabungan)

No.	Nama Sekolah	Merger
1.	SDN Bangkungan II/442	SDN Jeruk I/469
2.	SDN Jeruk I/469	
3.	SDN Jeruk III/471	
4.	SDN Jeruk II/470	
5.	SDN Lakarsantri I/472	SDN Lidah Wetan II/462
6.	SDN Lakarsantri II/473	
7.	SDN Lakarsantri III/474	
8.	SDN Lidah Wetan II/462	
9.	SDN Lidah Wetan III/463	SDN Lidah Kulon I
10.	SDN Lidah Wetan IV/566	
11.	SDN Lidah Kulon I	
12.	SDN Lidah Kulon II/465	
13.	SDN Lidah Kulon III/466	SDN Lidah Kulon IV/467
14.	SDN Lidah Kulon IV/467	
15.	SDN Lidah Kulon V	
16.	SDN Sumur Welut I/438	
17.	SDN Sumur Welut III/440	

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 2006: 131).

Pada pengambilan sampel, teknik *sampling* yang digunakan adalah *random sampling*. Dalam *random*

sampling teknik pengambilan sampel dengan jalan “mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama” (Arikunto, 2006: 134). Untuk sampel siswa jika dari keempat kelas yang mendapatkan Kurikulum 2013 “kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20–25% atau lebih” (Arikunto, 2006: 134). Untuk sampel seluruh siswa kelas I, II, IV, dan V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya jumlahnya lebih dari 100 siswa maka peneliti ingin mengambil 25% saja. Peneliti ingin mengambil sampel 13 Kepala Sekolah, 13 Guru PJOK, dan 64 siswa tiap-tiap sekolah yang mendapatkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015 yakni kelas I, kelas II, kelas IV, kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan disusun dalam bentuk kuesioner dari Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan milik Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) tahun 2013 dan dikembangkan berdasarkan teori. Ada beberapa instrumen yang berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen untuk Kepala Sekolah.
2. Instrumen untuk Guru PJOK.
3. Instrumen untuk Siswa.

Adapun tahapan pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data langsung ke lokasi penelitian. Secara garis besar, langkah-langkah dalam penelitian survei ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan.
2. Menentukan responden.
3. Menyusun kuesioner sebagai alat pengumpul data.
4. Mengajukan izin penelitian kepada pihak responden.
5. Memberikan kuesioner kepada responden.
6. Menganalisis data hasil survei.
7. Melaporkan hasil.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik dengan rumus yaitu:

1. Persentase

$$\text{Persentase} = \frac{B}{N} \times 100\%$$

2. Mean

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian, dari penjabaran setiap tabel dianalisis dan dihitung menggunakan rumus persentase

setelah itu dihitung mean (rata-rata), maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Rekapitulasi Kuesioner

a) Responden Kepala Sekolah dan Guru PJOK

Dalam kuesioner pelaksanaan pembelajaran yang ditunjukkan kepada Kepala Sekolah dan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya ada beberapa komponen yang harus mereka berikan tanggapan. Komponen-komponen tersebut terdiri dari pemahaman kompetensi lulusan, inti, dan dasar (dalam pelaksanaan pembelajaran), pemahaman kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, pemahaman materi, pemahaman proses dan pemahaman penilaian. Berikut ini rekapitulasi skor, rekapitulasi persentase dan mean yang telah didapat:

1) Komponen Pemahaman Kompetensi Lulusan, Inti, dan Dasar (dalam pelaksanaan pembelajaran)

Dari hasil pengisian angket kuesioner pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan seluruh Kepala Sekolah dan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya yang menjadi subyek penelitian dengan komponen pemahaman kompetensi lulusan, inti, dan dasar (dalam pelaksanaan pembelajaran) diketahui skor maksimal adalah 8. Berikut rekapitulasi skor, dan rekapitulasi persentase komponen pemahaman kompetensi lulusan, inti, dan dasar (dalam pelaksanaan pembelajaran):

Tabel 1 Rekapitulasi Skor, dan Rekapitulasi Persentase Komponen Pemahaman Kompetensi Lulusan, Inti, dan Dasar (dalam pelaksanaan pembelajaran)

No.	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)		Persentase	
		Kepala Sekolah	Guru PJOK	Kepala Sekolah	Guru PJOK
1.	SDN Bangkingan II	6	6	75%	75%
2.	SDN Jeruk II	6	7	75%	87,5%
3.	SDN Lakarsantri I	6	6	75%	75%
4.	SDN Lidah Wetan IV	6	6	75%	75%
5.	SDN Lidah Kulon I	6	7	75%	87,5%
6.	SDN Sumur Welut I	6	8	75%	100%
7.	SDN Jeruk I	6	7	75%	87,5%
8.	SDN Lidah Kulon III	6	7	75%	87,5%
9.	SDN Lakarsantri III	6	7	75%	87,5%
10.	SDN Lidah Kulon IV	7	7	87,5%	87,5%
11.	SDN Lakarsantri II	7	7	87,5%	87,5%
12.	SDN Lidah Wetan II	7	7	87,5%	87,5%
13.	SDN Sumur Welut III	7	7	87,5%	87,5%
Rata-rata		6,31	6,85	78,88%	85,63%

Dari data yang ada pada Tabel 1 responden Kepala Sekolah dapat diketahui bahwa tingkat komponen pemahaman kompetensi lulusan, inti, dan dasar (dalam pelaksanaan pembelajaran) yang dilaksanakan guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya mencapai rata-rata 78,88%, sehingga dapat dinyatakan bahwa pemahaman kompetensi lulusan, inti, dan dasar (dalam pelaksanaan pembelajaran) yang dilaksanakan oleh guru tingkat kesesuaian dengan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan

Lakarsantri Surabaya terlaksana dengan cukup baik, dan dari responden Guru PJOK dapat diketahui bahwa tingkat komponen pemahaman kompetensi lulusan, inti, dan dasar (dalam pelaksanaan pembelajaran) yang dilaksanakan guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya mencapai rata-rata 85,63%, sehingga dapat dinyatakan bahwa pemahaman kompetensi lulusan, inti, dan dasar (dalam pelaksanaan pembelajaran) yang dilaksanakan oleh Guru PJOK tingkat kesesuaian dengan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya terlaksana dengan baik.

2) Komponen Pemahaman Kompetensi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Dari hasil pengisian angket kuesioner pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan seluruh Kepala Sekolah dan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya yang menjadi subyek penelitian dengan komponen pemahaman kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan diketahui skor maksimal adalah 12. Berikut rekapitulasi skor, dan rekapitulasi persentase komponen pemahaman kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan:

Tabel 2 Rekapitulasi Skor, dan Rekapitulasi Persentase Komponen Pemahaman Kompetensi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

No.	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)		Persentase	
		Kepala Sekolah	Guru PJOK	Kepala Sekolah	Guru PJOK
1.	SDN Bangkingan II	8	9	66,67%	75%
2.	SDN Jeruk II	9	10	75%	83,33%
3.	SDN Lakarsantri I	9	9	75%	75%
4.	SDN Lidah Wetan IV	9	9	75%	75%
5.	SDN Lidah Kulon I	10	10	83,33%	83,33%
6.	SDN Sumur Welut I	10	12	83,33%	100%
7.	SDN Jeruk I	11	8	91,67%	66,68%
8.	SDN Lidah Kulon III	11	10	91,67%	83,33%
9.	SDN Lakarsantri III	7	10	58,33%	83,33%
10.	SDN Lidah Kulon IV	11	9	91,67%	75%
11.	SDN Lakarsantri II	9	9	75%	75%
12.	SDN Lidah Wetan II	9	10	75%	83,33%
13.	SDN Sumur Welut III	9	10	75%	83,33%
Rata-rata		9,38	9,62	78,18%	80,17%

Dari data yang ada pada Tabel 2 responden Kepala Sekolah dapat diketahui bahwa tingkat komponen pemahaman kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilaksanakan guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya mencapai rata-rata 78,18%, sehingga dapat dinyatakan bahwa pemahaman kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilaksanakan oleh guru tingkat kesesuaian dengan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya terlaksana dengan cukup baik, dan dari responden Guru PJOK dapat diketahui bahwa tingkat komponen pemahaman

kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilaksanakan guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya mencapai rata-rata 80,17%, sehingga dapat dinyatakan bahwa pemahaman kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilaksanakan oleh Guru PJOK tingkat kesesuaian dengan Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya terlaksana dengan baik.

3) Komponen Pemahaman Materi

Dari hasil pengisian angket kuesioner pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan seluruh Kepala Sekolah dan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya yang menjadi subyek penelitian dengan komponen pemahaman materi diketahui skor maksimal adalah 20. Berikut rekapitulasi skor, dan rekapitulasi persentase komponen pemahaman materi:

Tabel 3 Rekapitulasi Skor, dan Rekapitulasi Persentase Komponen Pemahaman Materi

No.	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)		Persentase	
		Kepala Sekolah	Guru PJOK	Kepala Sekolah	Guru PJOK
1.	SDN Bangkingan II	15	18	75%	90%
2.	SDN Jeruk II	15	17	75%	85%
3.	SDN Lakarsantri I	15	14	75%	70%
4.	SDN Lidah Wetan IV	13	14	65%	70%
5.	SDN Lidah Kulon I	17	16	85%	80%
6.	SDN Sumur Welut I	18	19	90%	95%
7.	SDN Jeruk I	16	19	80%	95%
8.	SDN Lidah Kulon III	17	19	85%	95%
9.	SDN Lakarsantri III	13	18	65%	90%
10.	SDN Lidah Kulon IV	18	17	90%	85%
11.	SDN Lakarsantri II	19	19	95%	95%
12.	SDN Lidah Wetan II	15	16	75%	80%
13.	SDN Sumur Welut III	16	18	80%	90%
Rata-rata		15,92	17,23	79,60%	86,15%

Dari data yang ada pada Tabel 3 responden Kepala Sekolah dapat diketahui bahwa tingkat komponen pemahaman materi yang dilaksanakan guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya mencapai rata-rata 79,60%, sehingga dapat dinyatakan bahwa pemahaman materi yang dilaksanakan oleh guru tingkat kesesuaian dengan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya terlaksana dengan cukup baik, dan dari responden Guru PJOK dapat diketahui bahwa tingkat komponen pemahaman materi yang dilaksanakan Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya mencapai rata-rata 86,15%, sehingga dapat dinyatakan bahwa pemahaman materi yang dilaksanakan oleh Guru PJOK tingkat kesesuaian dengan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya terlaksana dengan baik.

4) Komponen Pemahaman Proses

Dari hasil pengisian angket kuesioner pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan seluruh Kepala Sekolah dan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan

Lakarsantri Surabaya yang menjadi subyek penelitian dengan komponen pemahaman proses diketahui skor maksimal adalah 16. Berikut rekapitulasi skor, dan rekapitulasi persentase komponen pemahaman proses:

Tabel 4 Rekapitulasi Skor, dan Rekapitulasi Persentase Komponen Pemahaman Proses

No.	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)		Persentase	
		Kepala Sekolah	Guru PJOK	Kepala Sekolah	Guru PJOK
1.	SDN Bangkingan II	10	13	62,50%	81,25%
2.	SDN Jeruk II	13	14	81,25%	87,50%
3.	SDN Lakarsantri I	13	12	81,25%	75%
4.	SDN Lidah Wetan IV	16	16	100%	100%
5.	SDN Lidah Kulon I	12	11	75%	68,75%
6.	SDN Sumur Welut I	15	15	93,75%	93,75%
7.	SDN Jeruk I	12	14	75%	87,50%
8.	SDN Lidah Kulon III	13	14	81,25%	87,50%
9.	SDN Lakarsantri III	13	13	81,25%	81,25%
10.	SDN Lidah Kulon IV	14	15	87,50%	93,75%
11.	SDN Lakarsantri II	13	13	81,25%	81,25%
12.	SDN Lidah Wetan II	12	14	75%	87,50%
13.	SDN Sumur Welut III	13	13	81,25%	81,25%
Rata-rata		13	13,62	81,25%	85,13%

Dari data yang ada pada Tabel 4 responden Kepala Sekolah dapat diketahui bahwa tingkat komponen pemahaman proses yang dilaksanakan guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya mencapai rata-rata 81,25%, sehingga dapat dinyatakan bahwa pemahaman materi yang dilaksanakan oleh guru tingkat kesesuaian dengan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya terlaksana dengan baik, dan dari responden Guru PJOK dapat diketahui bahwa tingkat komponen pemahaman materi yang dilaksanakan Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya mencapai rata-rata 85,13%, sehingga dapat dinyatakan bahwa pemahaman materi yang dilaksanakan oleh Guru PJOK tingkat kesesuaian dengan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya terlaksana dengan baik.

5) Komponen Pemahaman Penilaian

Berikut rekapitulasi skor, dan rekapitulasi persentase komponen pemahaman penilaian:

Tabel 5 Rekapitulasi Skor, dan Rekapitulasi Persentase Komponen Pemahaman Penilaian

No.	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)		Persentase	
		Kepala Sekolah	Guru PJOK	Kepala Sekolah	Guru PJOK
1.	SDN Bangkingan II	24	32	66,67%	88,89%
2.	SDN Jeruk II	34	34	94,44%	94,44%
3.	SDN Lakarsantri I	35	32	97,22%	88,89%
4.	SDN Lidah Wetan IV	36	36	100%	100%
5.	SDN Lidah Kulon I	33	36	91,67%	100%
6.	SDN Sumur Welut I	34	36	94,44%	100%
7.	SDN Jeruk I	33	30	91,67%	83,33%
8.	SDN Lidah Kulon III	33	34	91,67%	94,44%
9.	SDN Lakarsantri III	29	36	80,56%	100%
10.	SDN Lidah Kulon IV	35	35	97,22%	97,22%
11.	SDN Lakarsantri II	35	35	97,22%	97,22%
12.	SDN Lidah Wetan II	34	35	94,44%	97,22%
13.	SDN Sumur Welut III	34	29	94,44%	80,56%
Rata-rata		33	33,85	91,67%	94,03%

Dari data yang ada pada Tabel 5 responden Kepala Sekolah dapat diketahui bahwa tingkat komponen pemahaman penilaian yang dilaksanakan guru di Sekolah

Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya mencapai rata-rata 91,67%, sehingga dapat dinyatakan bahwa pemahaman materi yang dilaksanakan oleh guru tingkat kesesuaian dengan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya terlaksana dengan baik sekali, dan dari responden Guru PJOK dapat diketahui bahwa tingkat komponen pemahaman materi yang dilaksanakan Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya mencapai rata-rata 94,03%, sehingga dapat dinyatakan bahwa pemahaman materi yang dilaksanakan oleh Guru PJOK tingkat kesesuaian dengan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya terlaksana dengan baik sekali.

6) Persentase Rata-rata Skor Responden Kepala Sekolah dan Guru PJOK

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan seluruh Kepala Sekolah SD Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya yang menjadi subyek penelitian hasil survei komponen pemahaman kompetensi lulusan, inti, dan dasar (dalam pelaksanaan pembelajaran) 78,88%, komponen pemahaman kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan 78,17%, komponen pemahaman materi 79,60%, komponen pemahaman proses 81,25% dan komponen pemahaman penilaian 91,67% sehingga didapatkan skor rata-ratanya 81,91% artinya untuk Kepala Sekolah pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK di tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya ini sudah berjalan baik.

Dan dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan seluruh Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya yang menjadi subyek penelitian hasil survei komponen pemahaman kompetensi lulusan, inti, dan dasar (dalam pelaksanaan pembelajaran) 85,63%, komponen pemahaman kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan 80,17%, komponen pemahaman materi 86,15%, komponen pemahaman proses 85,13% dan komponen pemahaman penilaian 94,03% sehingga didapatkan skor rata-ratanya 86,22% artinya untuk Guru PJOK pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK di tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya ini sudah berjalan baik.

b) Responden Siswa

Pengambilan data untuk responden siswa dilaksanakan sesuai arahan Guru PJOK dan hasil pemilihan responden siswa oleh peneliti yang dilakukan secara acak dengan teknik *random sampling*, tetapi untuk memperlancar penelitian peneliti meminta guru kelas untuk memilih sebagian siswa yang kurang pandai dengan yang pandai dari pilihan yang telah terpilih oleh peneliti agar saat pengisian kuesioner tidak mengalami

kendala. Setiap sekolah masing-masing hanya empat kelas yang menjadi sampel yaitu kelas I, II, IV, dan V yang mengisi kuesioner. Setiap kelas I, II, IV, dan V hanya diambil enam belas (16) siswa karena subyek penelitiannya besar maka diambil 25% dari seluruh sampel siswa Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya. Pengisian kuesioner dilaksanakan setelah jam pelajaran PJOK selesai dan bisa juga di luar jam pelajaran PJOK.

Tabel 6 Daftar Skor Siswa Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya

Komponen Pelaksanaan Pembelajaran (16)						
No.	Kelas					Jumlah
	Nama Sekolah	I	II	IV	V	
1.	SDN Jeruk II	256	195	201	200	852
2.	SDN Bangkingan II	228	221	217	211	877
3.	SDN Lakarsantri I	196	203	211	162	772
4.	SDN Lakarsantri II	226	198	213	207	844
5.	SDN Lidah Kulon I	212	195	190	199	796
6.	SDN Sumur Welut I	225	229	210	220	884
7.	SDN Lidah Wetan IV	255	220	226	224	925
8.	SDN Lakarsantri III	181	220	203	208	812
9.	SDN Jeruk I	200	214	216	222	852
10.	SDN Lidah Kulon IV	213	205	223	209	850
11.	SDN Lidah Kulon III	211	201	223	230	865
12.	SDN Sumur Welut III	198	211	204	224	837
13.	SDN Lidah Wetan II	209	229	171	146	755

1. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil pengisian angket yang dilaksanakan oleh seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya yang menjadi subyek penelitian komponen pelaksanaan pembelajaran diketahui skor maksimal adalah 16. Berikut rekapitulasi skor, dan rekapitulasi persentase komponen pelaksanaan pembelajaran:

Tabel 7 Rekapitulasi Skor, dan Rekapitulasi Persentase Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Persentase
1.	SDN Jeruk II	13,31	16	83,19%
2.	SDN Bangkingan II	13,70	16	85,63%
3.	SDN Lakarsantri I	12,06	16	75,38%
4.	SDN Lakarsantri II	13,19	16	82,44%
5.	SDN Lidah Kulon I	12,44	16	77,75%
6.	SDN Lidah Wetan IV	13,81	16	86,31%
7.	SDN Sumur Welut I	14,45	16	90,31%
8.	SDN Lakarsantri III	12,69	16	79,31%
9.	SDN Jeruk I	13,31	16	83,19%
10.	SDN Lidah Kulon IV	13,28	16	83%
11.	SDN Lidah Kulon III	13,52	16	84,50%
12.	SDN Sumur Welut III	13,08	16	81,75%
13.	SDN Lidah Wetan II	11,80	16	73,75%
Rata-rata		13,13	16	82,06%

Dari data yang ada pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa tingkat komponen pelaksanaan pembelajaran yang mencapai rata-rata 82,06% di tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya, sehingga dapat dinyatakan bahwa komponen pelaksanaan pembelajaran tingkat kesesuaian dengan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya terlaksana dengan baik.

c) Rata-rata keseluruhan

Dari hasil persentase yang telah diketahui dari seluruh responden Kepala Sekolah, Guru PJOK dan siswa kelas I, II, IV, dan V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya komponen-komponen yang diisi oleh responden maka bisa dihitung rata-rata hasil keseluruhan.

Tabel 8 Rata-rata Persentase Keseluruhan Hasil Penelitian

No	Responden	Rata-rata persentase
1	Kepala Sekolah	81,91%
2	Guru	86,22%
3	Siswa	82,06%
	Rata-rata	83,40%

Dari data yang ada pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa keseluruhan hasil rata-rata penelitian adalah 83,40%, sehingga dapat dinyatakan bahwa keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK di tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya ini sudah berjalan dengan baik.

Pembahasan

Keterlaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya sudah berjalan selama 3 semester pada tahun 2014, mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014, Pasal 2 ayat 1 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa “satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester tetap menggunakan Kurikulum 2013”, jadi mengacu pada Permendikbud di atas maka Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya tetap menggunakan Kurikulum 2013 hingga tahun ajaran 2014/2015. Pada Kurikulum 2013 ini guru dituntut semakin kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan guru sebagai fasilitator untuk siswa, karena pada kurikulum ini membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran daripada gurunya sehingga akan menghasilkan siswa yang lebih berkualitas.

Pada Kurikulum 2013 ini menekankan pada pendidikan berkarakter yang menjadikan siswa lebih aktif, dan lebih rasional dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendekatan pembelajaran *scientific*.

Dari hasil penelitian keterlaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya tahun ajaran 2014/2015 keseluruhan hasil dari responden mendapatkan rata-rata

presentase 83,40%, sehingga dapat dinyatakan bahwa keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK di tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya ini sudah berjalan dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dianalisis secara umum dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta hasil dari penelitian yang dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya dapat disimpulkan bahwa, “Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya” sudah terlaksana dengan baik namun belum sepenuhnya berjalan dengan sempurna. Hal itu dapat dilihat melalui hasil penelitian yang menunjukkan persentase 83,40% yang termasuk dalam kategori baik.

Saran

Dari kesimpulan di atas yang terkait dengan hasil penelitian survei ini adalah:

1. Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah hendaknya meningkatkan aspek-aspek yang terkandung di dalam Kurikulum 2013 khususnya proses pembelajaran, karena proses pembelajaran merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Sekolah yang menjadi subyek penelitian diharapkan mendorong guru untuk aktif dalam kegiatan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) berdiskusi dengan guru dari sekolah lain agar guru dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki serta menjadi lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran.
3. Pelatihan Kurikulum 2013 perlu diadakan kembali supaya guru lebih menguasai Kurikulum 2013 dari segi pembuatan RPP dan penilaian.
4. Untuk pendistribusian buku tidak mengalami masalah tetapi diharapkan kualitas isi lebih disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Instrumen Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, dari <http://dokumenenjoy.blogspot.com/2014/11/Monev-kurikulum-2013.html>, diunduh pada tanggal 29 Januari 2015 pukul 09:15

Kristiyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2007. *Statistik dalam olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Mardiana, Ade, dkk. 2008. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nuh, Muhammad. 2014. *2015 Kurikulum 2013 Siap Dijalankan* : Kemendikbud (Online), (www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/berita/2021), di akses 6 Agustus 2015 pukul 09:26).

Nuh, Muhammad. 2013. *Kurikulum 2013*. Kompas (Online), (<http://edukasi.kompas.com/read/2013/03/08/08205286/Kurikulum.2013>), di akses 6 Agustus 2015 pukul 09:39).

Poerwati, Endah Loeloe dan Amri, Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Riduwan, 2009. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standart Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. Jakarta: Sekretariat Negara RI.

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. 2013. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013. 2014. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.